

© 2007 Ohio University. All rights reserved.

**Serial Bacaan Bahasa Rejang dalam Berbagai Dialek  
dengan Terjemahan dalam Bahasa Indonesia  
dan Inggris**

**Jilid 2**

**TELEU DEBADIK**

**TAM̄O LEBONG CENERITO LEM BASE**

**EJANG ABES**

## Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karuniaNya jumlah buku *Cerite-Cerite Ejang Abes* dapat diselesaikan. Apresiasi dan penghargaan yang sangat tinggi kami berikan kepada penyusun dan ahli bahasa Prof. Dr. Richard McGinn dari Universitas Ohio, Amerika Serikat, yang telah melakukan penelitian mengenai etimologi dan tata bahasa Rejang, khususnya Rejang Rawas yang terdapat di Ulu Rawas—Kabupaten Musi Rawas Propinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Apresiasi juga kami sampaikan kepada pencerita dan ahli bahasa Rejang dr. H. Zainubi Arbi, pencerita Rejang Rawas Bapak Ibrahim Syamsudin serta penterjemah dan penyusun Rejang Rawas Bapak Sarbini, S.H.I.

Kemajuan suatu daerah dilihat dari kemajuan pendidikannya. Buku bacaan Rejang Rawas ini adalah jilid yang pertama dalam serial buku-buku bacaan untuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah. Motivasi dan percaya diri anak-anak dilandasi oleh cinta dan kebanggaan terhadap tanah kelahiran di mana mereka dibesarkan, yaitu di tanah Rejang. Selain itu dengan diterbitkan buku ini, dapat dijadikan sebagai media informasi kepada dunia internasional agar mengetahui keunikan-keunikan Suku Rejang Rawas di Kabupaten Musi Rawas khususnya dan Indonesia umumnya.

Lubuk Linggau, 15 January 2007

Bupati Musi Rawas

Ridwan Mukti

## Kata Pendahuluan

Dalam rangka kerja sama antara Jurusan Linguistik Universitas Ohio dan Program Fulbright, USA, American-Indonesian Exchange Foundation, Jakarta, dan Lembaga Bahasa dan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya, sejak tahun 1973, kami telah bekerjasama dengan Dr. H. Zainubi Arbi, Tari Medical Clinic, Kepahiang, dalam bidang etymologi dan tata bahasa Rejang.

Sejak tahun 2001 kami berencana untuk menerbitkan sejumlah buku bacaan anak-anak dengan judul: *Bacaan Bahasa Rejang*. Dengan penerbitan buku ini, rencananya sudah mulai berhasil. Proyek ini merupakan buku bacaan yang pertama dalam bahasa Rejang. Yang unik pula adalah format tiga-bahasa: Rejang, Bahasa Indonesia, dan Inggris. Dengan membaca buku ini orang bisa belajar Bahasa Rejang maupun Bahasa Indonesia yang baik. Selain dari itu, anak-anak maupun para pembaca umum dapat belajar Bahasa Inggris kalau ada minat.

Motto serial buku bacaan ini adalah: "Bacaan Sebagai Petualangan". Selamat membaca!

Richard McGinn (Mr. Dick)

Lubuk Linggau

15 Januari 2007

## Daftar Lukisan

Raja menikah . . . . .	p. 14
Anak dihanyutkan . . . . .	p. 15
Kakék nénék menyelamatkan anak . . . . .	p. 30
Raja menyanka ketiga anaknya binatang . . . . .	p. 31
Tiga bersaudara main panah . . . . .	p. 58
Upik mencari kakak-kakaknya . . . . .	p. 59
Tiga bersaudara berhasil menemukan wasiat . . . . .	p. 78
Raja menyingsing celana . . . . .	p. 79
Raja memeluk kedua anak laki-lakinya . . . . .	p. 96

5. Dalam perkataan yang terdiri dari tiga suku-kata, maka huruf *e* memainkan peranan yang khas. Cuma huruf *e* yang muncul pada suku-kata pertama: *benatang* 'binatang'; *de'éra* 'daerah'. Dan pada suku-kata kedua, huruf *e* tidak boleh hilang pada pengucapannya, misalnya *tenegän* [tənägän] 'dinamakan' lain ucapannya dengan *tengän* [təjän] 'kapan'.
6. Di akhir perkataan huruf *-k* diucapkan [ʔ] (glotal stop) dan huruf *-g* diucapkan [k], sama halnya dengan bahasa Indonesia. Misalnya Rejang *iluk* [ʔiluʔ] 'baik'; *beneg* [bənək] `berat'.
7. Huruf ( ' ) antara dua huruf-hidup diucapkan [ʔ] sama dengan ( ' ) dalam bahasa Indonesia *so'al* [soʔal] 'problem'. Oleh karena itu Rejang *ki'ing* [kiʔiŋ] `kering' lain ucapannya dengan *kiiu* [kii:w] 'kayu'.
8. Huruf bunyi sengau yang sederhana (m, n, ny, ng) selalu diikuti oleh huruf-hidup yang diasimilasi dijadikan bunyi persengauan (udara dan nada melalui hidung): *niol* [nīōl] 'kelapa'. Lain lagi halnya dengan huruf bunyi sengau yang kompleks dengan garis di atasnya, yaitu: ( $\bar{m}$ ,  $\bar{n}$ ,  $\bar{nj}$ ,  $\bar{ng}$ ) yang selalu diikuti oleh huruf-hidup yang sederhana: *im̄au* [ʔim<sup>b</sup>au] 'hutan'. Jadi perkataan *jam̄eu* [jam<sup>b</sup>əu] 'jambu' lain ucapannya dengan *betemeu* [bətəm̄əu] 'bertemu'; dan *énak* [ʔen<sup>d</sup>aʔ] 'hendak' lain ucapannya dengan *inan* [ʔinän] 'mana'.

## KATA SAMBUTAN

*Serial Buku Bacaan Rejang* dalam format tiga-bahasa ini memiliki manfaat yang cukup besar di bidang pendidikan anak-anak, baik bagi masyarakat Rejang sendiri maupun bagi para pembaca lainnya. Dari sudut pandang anak-anak yang masih duduk di tingkat sekolah dasar dan bahkan taman kanak-kanak, misalnya, masalah kebahasaan yang paling mendasar adalah tersedianya bahan bacaan dalam berbagai *genre* yang disajikan dengan huruf-huruf Latin yang dikemas dalam bentuk buku, sebagai upaya pemberian pemahaman terhadap banyak hal dan pembentukan kecerdasan emosional.

Bahan bacaan ini menjadi sangat penting apabila huruf-huruf Latin itu menunjukkan bahasa yang dikenal oleh pembaca, misalnya bahasa Indonesia yang digunakan di Lubuk Linggau dan Bengkulu. Lebih penting lagi bagi calon pembaca tadi, apabila huruf-huruf yang misterius itu merupakan bahasa yang belum ia ketahui, seperti bahasa Indonesia dari daerah Rejang Rawas, Kabupaten Musi-Rawas. Masalah inilah yang seringkali luput dari perhatian para pembuat dan pembaru kurikulum.

Sebagai muatan lokal, *Serial Buku Bacaan Rejang* dalam format tiga-bahasa ini menjadi sangat berarti dalam rangka memberikan motivasi kepada anak-anak daerah Rejang untuk belajar membaca. Selain itu, buku ini juga mengandung nilai pendidikan yang sangat strategis karena dengan membaca buku ini anak-anak dapat sekaligus belajar bahasa nasionalnya, yaitu bahasa Indonesia dan sekaligus bahasa Inggris dengan baik karena ditulis langsung oleh penutur aslinya.



**BACAAN SEBAGAI PETUALANGAN**

